

## Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Berbasis Pengetahuan Lokal Di Desa Hepang Kecamatan Lela Kabupaten Sikka

**Yosefina Orance**

IKIP Muhammadiyah Maumere

[Yosefinaorance24@gmail.com](mailto:Yosefinaorance24@gmail.com)

**Yulimira Syafriati Y. M. Sani**

IKIP Muhammadiyah Maumere

[myasanyy@gmail.com](mailto:myasanyy@gmail.com)

**Dian Ernaningsih**

IKIP Muhammadiyah Maumere

[deeyanerna@gmail.com](mailto:deeyanerna@gmail.com)

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Maumere

Korespondensi penulis: Yosefina Orance. [Yosefinaorance24@gmail.com](mailto:Yosefinaorance24@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to explore the potential of plant species used in traditional medicine, the organ parts used and the processing of medicinal plants. This research was conducted for 2 weeks from March 14 to March 27, 2023 in Hepang Village. This study uses a type of science research with identification and exploration survey methods. The population of this study amounted to 15 people consisting of Battra (Traditional Medicine) 3 people, 6 patients and 6 people in general. Based on the results of the study found 22 types of medicinal plants namely Peperomia pellucida, Euphorbia thymifolia, Piper batle, Euphorbia hirta, Momodirca charantia, Curcuma domestica, Chromolaena odorata, Orthosiphon stamineus, Morinda citrifolia, Paederia foetida, Kaemferia galanga, Morus alba, Sonchus arvensis, Anomianthus dulcis, Gynura procumbens, Centella asiatica, Phyllanthus niruri, Androrapis paniculata Ness, Pluchea indica, Alstonia scholaris, Physalis angulata, Elephantopus scaber, which consists of 14 families, the most widely used Asteraceae. The most widely used organ parts are leaves 53%, roots 26%, rhizomes 7%, while the least used organs are stems, fruits and sap 3%. The processing is very traditional, namely by boiling, pounding, squeezing, squeezing, chewing, soaking, grinding and cutting.*

**Keywords:** *Identification, medicinal plants, local knowledge, Hepang Village.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional, bagian organ yang digunakan dan proses pengolahan tumbuhan berkhasiat obat. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu dari tanggal 14 Maret – 27 Maret 2023 di Desa Hepang Kecamatan Lela Kabupaten Sikka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sains dengan metode survei eksplorasi. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: alat tulis, buku lapangan, kamera, dan perekam suara, angket dan tanaman obat. Objek dalam penelitian ini adalah semua spesimen tumbuhan obat dan responden 15 orang yang terdiri dari battra 3 (Pengobat Tradisional) orang, 6 orang pasien dan 6 orang masyarakat umum. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 22 jenis tumbuhan obat yaitu Peperomia pellucida, Euphorbia thymifolia, Piper batle L, Euphorbia hirta, Momodirca charantia, Curcuma domestica, Chromolaena odorata, Orthosiphon stamineus, Morinda citrifolia, Paederia foetida, Kaemferia galanga, Morus alba, Sonchus arvensis, Anomianthus dulcis, Gynura procumbens, Centella asiatica, Phyllanthus niruri, Androrapis paniculata Ness, Pluchea indica, Alstonia scholaris, Physalis angulata, Elephantopus scaber, yang terdiri dari 14 famili. Spesies tumbuhan obat yang paling banyak banyak digunakan di desa Hepang berasal dari Famili Asteraceae. Bagian Tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun 53 %, akar 26 %, rimpang 7 %, sedangkan organ yang paling sedikit digunakan yaitu batang, buah dan getah 3 %. Proses pengolahan yang dilakukan masyarakat Desa Hepang dengan cara yang sangat tradisional tanpa menggunakan alat modern apapun yaitu dengan cara direbus, ditumbuk, diremas, diperas, dikunyah, direndam, digerus, diminum, ditetes, dan ditempel.

**Kata kunci:** Identifikasi, Tumbuhan Obat, Pengetahuan Lokal, Desa Hepang.

## **LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman sumber daya hayati dimana terdapat berbagai jenis tumbuhan dengan berbagai potensi yaitu Salah satu sumber daya alamnya yaitu tumbuhan digunakan sebagai obat. Obat tradisional adalah bahan ramuan alam berasal dari tumbuhan yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berbagai macam jenis penyakit. Berdasarkan pengalaman, pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh suku atau etnis yang diwariskan secara turun-temurun antara lain penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional (Handari 2012)

Pengetahuan dan kearifan lokal masyarakat mulai sedikit hilang karena dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan, namun kecenderungan masyarakat akan kebosanan penggunaan obat modern yang beralih ke alam (back to nature dengan pengobatan menggunakan tumbuhan obat (Pramesti dkk.,2012). Tumbuhan berkhasiat obat digunakan sebagai alternatif penyembuhan berbagai penyakit secara medis sulit ditangani dengan menggunakan obat sintesis. Obat herbal atau obat yang menggunakan tumbuhan berkhasiat obat lebih aman dan juga memiliki khasiat yang sangat unik yaitu satu jenis tumbuhan dapat memiliki khasiat yang beragam (Jalius, 2013). Yang menjadi alasan kuat dikatakan tumbuhan obat, yaitu: Pertama, tumbuhan atau bagian tumbuhan yang dapat memperkuat fungsi organ tubuh. Kedua, tumbuhan atau bagian tumbuhan yang dapat menghilangkan racun atau penyakit. Ketiga, tumbuhan atau bagian tumbuhan yang dapat membangun sistem kekebalan tubuh (Hidayat, 2015).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa obat (ramuan) tradisional yang di ramu dari tanaman obat lebih mudah dicerna oleh tubuh dan tidak terlalu menyebabkan efek samping. Sudah banyak negara maju yang mulai memproduksi obat-obat dari tanaman herbal. Pada beberapa tumbuhan obat, kandungan zat berkhasiat terdapat pada organ akar, yaitu bayam, pisang dan pegagan. Akar pegagan dapat digunakan di masyarakat masyarakat desa untuk meredakan panas. Mulyani (2006) menyatakan efek farmakologi yang telah diketahui dari pegagan adalah antipiretik, antidiuretikum, keratolitik dan antikeloid. Akar pisang dimanfaatkan sebagai obat sakit perut, sesak napas, asam urat dan ginjal. Penelitian Azizah (2016) menyatakan bahwa ekstrak akar pisang mampu menghambat pertumbuhan bakteri Pathogen *Candida albicans*. Akar bayam digunakan untuk mengobati sakit gigi, gusi bengkak dan gangguan pernapasan.

Hal ini juga yang masih terlihat dalam kehidupan masyarakat desa Hepang, semenjak dahulu dari nenek moyang telah memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan obat-obatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dimana masyarakat desa Hepang terlihat dari adanya dukun (pengobat tradisional/battra) menangani berbagai jenis penyakit menggunakan ramuan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Berbagai penelitian di daerah Kabupaten Sikka terdapat beragam macam potensi tumbuhan obat tradisional, seperti hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Lanur dan Oktavianus (2018) di Desa Blata Tatin Kecamatan Kangae dan Mansur dan Anastasia (2020) di Kecamatan Doreng. Lebih khususnya di masyarakat desa Hepang perlu dilakukan penelitian karena belum ada data yang terdokumentasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat, Oleh karena itu menjadi penting untuk identifikasi tumbuhan berkhasiat obat.

Selain itu, belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di daerah ini sehingga peneliti merasa perlu adanya studi awal terkait dengan jenis tumbuhan dan pemanfaatan sebagai obat tradisional khususnya yang digunakan oleh masyarakat serta mendekati masyarakat kepada pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitiannya adalah “Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Berbasis Pengetahuan Lokal di Desa Hepang Kecamatan Lela Kabupaten Sikka. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menggali potensi jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional, bagian organ yang digunakan dan proses pengolahan tumbuhan berkhasiat obat. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya: Apa jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Desa Hepang?, Apa saja bagian atau organ tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Desa Hepang?, Bagaimana proses pengolahan tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Desa Hepang? Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah: Untuk mengetahui jenis- jenis tumbuhan berkhasiat obat dalam pengobatan tradisional di Desa Hepang, Untuk mengetahui bagian atau organ tumbuhan berkhasiat obat dalam pengobatan tradisional di Desa Hepang, Untuk mengetahui proses pengolahan tumbuhaann berkhasiat obat dalam pengobatan tradisional di Desa Hepang.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Identifikasi**

Tumbuhan obat diidentifikasi dengan menggunakan nama lokal supaya memudahkan identifikasi selanjutnya. Proses identifikasi jenis tumbuhan obat dari lapangan sampai

pengklasifikasian. Identifikasi adalah suatu prosedur yang dipilih dan yang cocok dengan ciri-ciri yang akan dicari dan selaras dengan program yang mau dikembangkan. Dalam identifikasi, maka proses identifikasi yang dipilih haruslah berdasarkan tujuan yang ingin dicapai ( Akbar Hawadi, 2002). Prosedur identifikasi haruslah berdasarkan hal-hal dan tujuan program yang bisa dipertahankan (Hansen dkk., 2002). Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi merupakan kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan data dan informasi dari kebutuhan yang belum diketahui di suatu lapangan.

### **Pengertian Tumbuhan Obat**

Tumbuhan obat adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, mineral, hewan atau campuran bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Nursiyah, 2013). Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat bagi kesehatan manusia dan digunakan sebagai bahan membuat obat alami yang relative lebih aman (Pranata, 2014).

Tumbuhan obat merupakan salah satu hasil hutan yang digunakan sebagai obat, baik yang ditanam secara langsung maupun secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit (Hidayat & Hardiansyah, 2012).

Hapsah dan Hasana (2011) mengatakan bahwa tumbuhan yang berkhasiat obat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : Tumbuhan obat tradisional, Tumbuhan obat modern, Tumbuhan obat potensial

### **Pengetahuan Lokal**

Pengetahuan lokal dibangun dari nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dalam struktur sosial masyarakat sendiri dan memiliki fungsi sebagai pedoman, pengontrol, dan rambu-rambu untuk berperilaku dalam berbagai dimensi kehidupan baik saat berhubungan dengan sesama maupun dengan alam. Pengetahuan lokal dapat di definisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang melalui internalisasi dan interpersi ajaran agama dan budaya yang di sosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Pengetahuan lokal dapat juga diartikan sebagai pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Fajriani, 2018).

Pengetahuan dan kearifan lokal yang dimiliki secara turun temurun dari leluhurnya, masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan untuk meredakan gejala hingga menyembuhkan beragam jenis penyakit yang diderita. Ada yang langsung dimanfaatkan dan ada juga yang harus diracik dengan tumbuhan obat lainnya. Bahan-bahan yang dijadikan ramuan dapat diambil dari bagian akar, daun, bunga, buah, maupun kayu. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi bagian-bagian tumbuhan obat secara khusus yang digunakan pada umumnya oleh masyarakat pedesaan (Suparni & Wulandari,2012).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian sains, dengan metode survei eksplorasi dan inventarisasi. Metode survei eksplorasi/penjelajahan digunakan untuk mengumpulkan tumbuhan berkhasiat obat dalam pengobatan tradisional, sedangkan inventarisasi peneliti mendata jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk mengambil sampel yang dengan mengikuti dari narasumber. Lokasi penelitian terletak di Desa Hepang, Kecamatan Lela, Kabupaten Sikka. Waktu penelitian mulai dari 14 Maret sampai dengan 27 Maret 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Identifikasi Tumbuhan Obat**

#### **A. Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat yang ditemukan di Desa Hepang**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 22 spesies jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dikelompokkan ke dalam 14famili yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Desa Hepang sebagai pengobatan tradisional. Berdasarkan data tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Hepang dalam pengobatan tradisional.

#### **B. Cara Pengolahan Tumbuhan Berkhasiat Obat**

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Dukun (pengobat tradisional), Pasien ,dan masyarakat setempat bahwa terdapat beberapa cara pengolahan ramuan tumbuhan berkhasiat obat yang disajikan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat**

No	Jenis Tumbuhan yang digunakan	Organ/ Bagian yang digunakan	Jenis penyakit	Cara Pengolahan
1.	Sirih cina/Wa'an hile ( <i>Peperomia pellucida</i> L)	Batang dan Daun	Asam urat, rematik	Dipetik batang dan daun daun <i>wa'an hile</i> secukupnya, direbus dengan 3 gelas air sampai sisa 1 gelas air yang direbus, kemudian disaring dan diminum tiga hari setiap pagi
			Jerawat	Untuk mengobati jerawat dipetik daun <i>wa'an hile</i> secukupnya diulak halus dan ditambah beras dan kunyit lalu di molang pada muka yang jerawat.
2.	Patikan cina/Wa'an par ( <i>Euphorbia thymifolia</i> )	Akar	Diare, kecing darah	Diambil akar <i>wa'an nepar</i> secukupnya. Dibersihkan dan langsung dikunyah, airnya ditelan dan sisa ampas ditempelkan pada pusat.
			Usus	Diambil akar <i>wa'an nepar</i> secukupnya di bersihkan dan potong kecil-kecil dan ditambah dengan pinang kemudian dimasak dengan 3 gelas air, sampai sisa 1 gelas

			air rebusan, disaring,dan diminum sehari 3 kali setiap pagi.
3.	Sirih/ Ta'a roun ( <i>Piper betle</i> L.)	Daun	Keputihan, gatal gatal Dipetik 7 helai daun <i>ta'an roun</i> dibersihkan direbus dengan 1 gayung air sampai mendidih, diangkat dan dituangkan diember dibiarkan sedikit dingin kemudian dicebok, Sementara gatal-gatal dimandi saja.
			Mata rabun (sakit mata) Dipetik 5 helai daun <i>ta'a roun</i> di rendam dengan air panas didalam piring kemudian di teteskan air redaman kedalam mata.
4	Patikankebo/Namangapur ( <i>Euphorbia hirta</i> L.)	Akar dan daun	Kecing manis Dipetik daaun <i>namangapur</i> secukupnya di ditumbuk halus dan dimolangkan pada perut.
			Munta darah (Hametesis ) Digali akar <i>namangapur</i> secukupnya, dibersihkan, dipotong kecil-kecil, di rebus di kual dengan 3 gelas air lalu sisakan 1 gelas air yang direbus,disaring, lalu diminum tiga hari setiap pagi.
			Melancarka n ASI yang kering saat melahirkan Diambil daun <i>namanngapur</i> secukupnya di cuci bersih ditambah dengan nasi dan daging ayam yang sudah dimasak, semuanya dicampur dan dimasak menjadi bubur, diangkat dan dimakan.
5.	Paria/Leba	Daun	Batuk dan Dipetik 5 helai daun dicuci

**Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Berbasis Pengetahuan Lokal Di Desa Hepang  
Kecamatan Lela Kabupaten Sikka**

	( <i>Momodirca charantia</i> L)		menurunka n panas (Demam)	bersih, ditumbuk sampai halus dan diperas di senduk dengan ukuran satu senduk makan untuk orang dewasa sedangkan untuk anak-anak ½ senduk makan air <i>leba.</i> , Kemudian diminum selama 3 hari setiap pagi.
6.	Kunyit/Guni ( <i>Curcuma domestica</i> Val)	Rimpang	Asam lambung/M aag	Diambil 1 rimpang <i>guni</i> dibersihkan, kemudian diparut ditambah ½ gelas air hangat, di saring digelas dan tambahkan 1 senduk madu diputar lalu diminum 3 kali sehari setiap pagi dan sore.
7.	Kirinyuh/karino ( <i>chromolaena odorata</i> L.) R.King & H.E. Robins	Daun	Penyakit dalam, lambung mimisan dan luka	Dipetik 7 helaian daun <i>karino</i> , dibersihkan, direbus di periuk dengan 4 gelas air lalu sisakan 1 gelas air yang direbus, kemudian disaring airnya dan diminum tiga hari setiap pagi.
			Luka dan mimisan	Dipetik 5 helaian daun <i>karino</i> , diremas, lalu ditempelkan pada bagian tubuh yang mengalami luka, sedangkan untuk mimisan diperas air <i>karino</i> langsung kehidung.
8.	Kumis kucing ( <i>Orthosiphon</i> <i>stamineus</i> Benth)	Daun	Ginjaldan asam urat.	elaian daun <i>kumis kucing</i> , ibersihkan, direbus di kualid engan 4 gelas air lalu sisakan 1 elas air yang direbus, emudian d disaring airnya dan iminum tiga hari setiap pagi.
9.	Mengkudu/ Buke ( <i>Morinda citrifolia</i> L)	Buah	Darah tinggi, dan usus	Dipetik 1 buah <i>buke</i> , dibersihkan, diparut, lalu disaring airnya, kemudian



			buntuh	diminum ½ gelas tiga hari setiap pagi.
10.	Sembukan/Poho ( <i>Paederia foetida</i> L)	Daun dan batang	sakit pinggang, perut kembung, sembelit	Dipetik 5 helaian daun <i>poho</i> , dibersihkan, direbus di kuahi dengan 3 gelas air lalu sisakan setengah gelas, kemudian disaring airnya dan diminum tiga hari setiap pagi.
			Mata sakit	Dipetik 5 helaian daun <i>poho</i> , dibersihkan, ditumbuk sampai halus, diperas airnya sebanyak 1 sendok makan, lalu diteteskan pada mata yang mengalami sakit.
11.	Kencur/Hekur ( <i>Kaempferia galanga</i> L)	Rimpang	Sakit tenggorokan, masuk angin dan gusi bengkak.	Diambil 1 rimpang <i>hekur</i> di gerus dan direndam dengan air hangat dan diminum selama 3 hari setiap pagi sedangkan gusi bengkak langsung makan.
			Gatal-gatal	Diambil ½ rimpang <i>hekur</i> dipotong kecil-kecil kemudian di tambahkan beras dan ulak sampai halus dan dimolang pada bagian yang gatal-gatal.
12.	Murbei/wodowai ( <i>Morul alba</i> L)	Akar	Mencegah keguguran dan diare.	Digali akar <i>wodowai</i> diambil 1 potongan kecil, dibersihkan, dimakan campur pinang secukupnya, lalu ditelan. Dan bisa kunyah akarnya saja.
13.	Tempuyung/kligong blutuk ( <i>Shoncus arvensis</i> L.)	Daun dan akar	Lidah putih, sariawan	Diambil daun kligong blutuk secukupnya diremas dan diperas airnya dan dioleskan pada lida yang putih dan sariawan digunakan selama 3 hari setiap pagi dan sore.

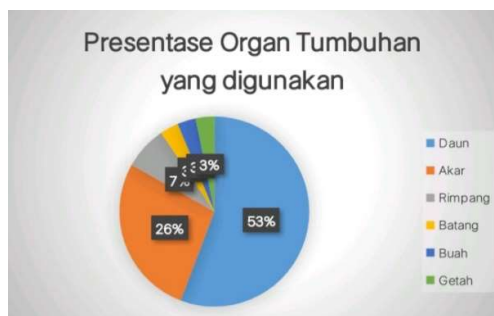
**Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Berbasis Pengetahuan Lokal Di Desa Hepang  
Kecamatan Lela Kabupaten Sikka**

			percepat persalinan	Diambil satu potongan kecil akar <i>kligong blutuk</i> lalu dikunyah, bisa dikunyah saja atau dikunyah campur pinang.
14.	Kalak antong/Para ( <i>Anomianthus dulcis</i> ) Dunal. J. Sinclair	Akar	Usus turun, ginjal, dan kecing darah	Digali akar <i>Para</i> secukupnya dibersihkan dipotong kecil-kecil dan direbuskan di periuk dengan 7 gelas air sampai tersisa 2 gelas air diminum selama 5 hari setiap pagi dan sore.
15.	Sambung Nyawa/mu'u anak gete ( <i>Gynura procumbens</i> L.)	Daun	Diabetes (Kencing manis)	Petik 3 helaian daun <i>mu'u anak gete</i> , dibersihkan, ditumbuk sampai halus campur beras, kunyit, bawang putih, bawang merah, dan kencur. Lalu molang pada bagian perut selama lima hari.
			Menghentikan pendarahan	Diambil 3 helai daun <i>mu'u anak gete</i> dimasak diperiuk dengan 3 gelas air, sisa 1 gelas air, disaring dan diminum selama 3 hari setiap pagi.
16.	Pegagan/puherbetan ( <i>Centella asiatica</i> L) Urban	Daun	Membersihkan darah kotor setelah melahirkan	Ambil daun <i>puherbetan</i> secukupnya dicuci bersih dicampur di nasi, ditambahkan bawang putih, bawang merah, merica dan sedikit minyak dimasak menjadi bubur dan dimakan untuk membersihkan darah kotor setelah melahirkan.
			infeksi	Diambil daun <i>puherbetan</i>

			saluran kecing, dan pelancar menstruasi	secukupnya dicuci bersih dimasak dengan 3 gelas air minum sisa sata gelas air, disaring dan diminum selama tiga hari setiap pagi.
17	Meniran/Parewenit ( <i>Phyllanthus niruri</i> L)	Daun	Bengkak pada payudara	Diambil daun <i>parewenit</i> secukupnya diulek dan ditambah beras, kencur, kaliraga, dan tanan tabuan disimpan dalam baskom di tambah sedikit air lalu dimolang.
18.	Sambiloto/ Klotong ( <i>Andrograpis paniculata</i> )	Daun	Diabetes, dan malaria	Diambil 7 lembar daun <i>klotong</i> dibersihkan dan direbus engan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas rebusan air diminum selama 3 hari setiap pagi untuk mengobati diabetes dan malaria.
19.	Beluntas ( <i>Pluchea indica</i> L.)	Daun	Tifus	Dipetik daun <i>beluntas</i> secukupnya, direbus di kualii dengan 4 gelas air lalu sisakan 1 gelas yang direbus, kemudian disaring airnya dan diminum tiga hari setiap pagi.
			Menghilang kan bau badan	Dipetik daun <i>beluntas</i> secukupnya dicuci bersih rebus dengan 7 gayung air sampai mendidih dan diangkat dibiarkan sedikit hangat dan dimandi.

**Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Berbasis Pengetahuan Lokal Di Desa Hepang  
Kecamatan Lela Kabupaten Sikka**

20	Pulai/rita ( <i>Alstonia scholaris</i> L.R.Br)	Getah	Sakit gigi	Dipatahkan kulit <i>rita</i> atau daun yang masih mudah, diambil getah secukupnya 1 sendok makan, dicampur dengan kapur sirih, dicelupkan dengan kapas, lalu dimasukkan pada lubang gigi yang sakit
21	Ciplukan/telak ( <i>Physalis angulata</i> L.)	Akar dan buah	Perawatan pasca persalinan,	Digali akar <i>ciplukan</i> , diambil 1 potongan kecil, dikunyah dengan pinang lalu ditelan. Bisa dikunyah akarnya saja.
			Enuresis (ngompol)	Petik 3 buah <i>telak</i> , diremas, lalu oleskan pada bagian pusat.
22	Tapak liman/mu'u daha Anak ( <i>Elephantopus scaber</i> L.)	Akar dan daun	Ambeien	Di petik 5 helaian daun <i>mu'u dahaanak</i> ditumbuk campur beras, kunyit, bawang putih, bawang merah, dan kencur. Ditumbuk sampai halus, lalu molang pada bagian seluruh tubuh.
			Usus turun	Diambil akar <i>mu'u daha anak</i> secukupnya, dibersihkan, di potong kecil-kecil, dijemur sampai kering, dimasukkan kedalam botol dengan minyak, dan kencur, lalu dioleskan pada bagian perut
			Usus buntu	Digali akar <i>mu'u daha anak</i> secukupnya, dipotong kecil-kecil, dibersihkan, di rebus di kuali dengan 3 gelas air lalu sisakan 1 gelas air yang direbus, kemudian disaring airnya, lalu diminum tiga hari setiap pagi



Gambar 1. Diagram Presentase Organ Tumbuhan yang digunakan

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi tumbuhan berkhasiat obat di Desa Hepang terdapat 22 jenis spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan tradisional. Spesies-spesies yang ditemukan tersebut dapat dikelompokkan kedalam 14 famili yaitu Euphorbiaceae, Asteraceae, Piperaceae, Cucurbitaceae, Zingiberaceae, Lamiaceae, Rubiaceae, Moraceae, Annonaceae, Apiaceae, Acanthaceae, Apocynaceae, Solanaceae, dan Amaranthaceae

Berdasarkan jenis tumbuhan obat famili yang paling banyak digunakan adalah famili Euphorbiaceae dan Asteraceae. Famili Asteraceae yaitu terdapat 5 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Hepang untuk menyembuhkan berapa jenis penyakit yaitu penyakit dalam, lambung, mimisan, luka, percepat persalinan, lidah putih, sariawan, diabetes melitus (kecing manis), kepala pusing, tifus, menghilangkan bau badan, darah tinggi, ambeien, usus turun, dan usus buntu. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Yudita dan Choesrina (2022) bahwa famili Asteraceae memiliki komponen senyawa bioaktif, seperti seskuiterpen, lakton, triterpen pentasiklik, alkaloid, tanin, polifenol, saponin, dan sterol yang dapat digunakan untuk bahan pengobatan penyakit. Salah satu contoh jenis tumbuhan dari famili Asteraceae yang dimanfaatkan adalah kirinyuh dan tapak liman. Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) sebagai tumbuhan obat berdasarkan hasil penelitian Hidayatullah, 2018; Dewi dkk., 2019; Fadiah dkk., 2020; Laras dkk., 2018 bahwa kirinyuh dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit infeksi bakteri pertumbuhan *Salmonella typhi* dan *Staphylococcus aureus*, menghambat pertumbuhan bakteri patogen, dan daya hambat pada bakteri *S.aureus*.

Sedangkan di masyarakat Desa Hepang telah memanfaatkan Kirinyuh/Karino (*Chromolaena odorata* L.) sebagai salah satu obat tradisional untuk mengobati penyakit dalam, lambung, mimisan dan luka. Bagian yang digunakan adalah daun yang direbus kemudian diminum dan diremas kemudian peras dan ditempelkan. Hal ini didukung dengan hasil

penelitian Hidayatullah (2018) bahwa daun kirinyuh yang berpotensi memiliki sifat antibakteri seperti flavonoid, tanin, dan saponin. Senyawa yang terkandung dalam daun kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) dibuktikan dengan hasil penelitian Kartini (2022) bahwa daun kirinyuh dapat dimanfaatkan sebagai penyembuhan luka. Sedangkan tapak liman (*Elephantopus scaber* L.) sudah banyak dilakukan penelitian seperti Djarot dkk., 2019; Nasution dkk., 2021; Kurnia dkk., 2022 bahwa tapak liman dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit pertumbuhan bakteri shigella disentri, eritrosit, hemoglobin, dan hematokrit broiler, demam, malaria, batuk, sariawan di mulut dan anemia. Sedangkan Masyarakat Desa Hepang telah memanfaatkan tapak liman/Mu'u daha anak (*Elephantopus scaber* L.) sebagai obat untuk mengobati penyakit ambeien, usus turun, dan usus buntu. Bagian yang dimanfaatkan adalah akar dan daun. Cara penggunaannya Akar tapak liman direbus kemudian diminum, dan potongan kecil akar tapak dicampur minyak, kencur, kaliraga, bawang putih, bawang merah kemudian dioles dan daun ditumbuk campur bahan lainnya kemudian dioleskan. Khasiat yang dimiliki akar dan daun tapak liman mengandung senyawa flavonoid, epifriedelinol, lupeol, stigmasterol dan lupeol acetate (Prasetyorini, 2019).

Famili Euphorbiaceae juga merupakan jenis famili yang paling banyak digunakan yaitu terdapat 3 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Hepang sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit asam urat, rematik, jerawat, kecing manis, munta darah, melancarkan ASI setelah melahirkan dan bengkak pada panyudara. Hal ini didukung oleh penelitian Hutapea (2000) senyawa kimia yang terkandung dalam famili Euphorbiaceae adalah flavonoid, saponin, dan polifenol sebagai bahan pengobatan penyakit. Salah satu contoh tumbuhan yang dari famili Euphorbiaceae yang dimanfaatkan adalah sirih cina. Sirih cina (*Peperomia pellucida* L) sebagai tumbuhan obat berdasarkan hasil penelitian Hukiawar (2022), menyatakan bahwa daun sirih cina dapat menurunkan kadar asam urat dan memiliki efek yang sama dengan pemberian allopurinol.

Jenis tumbuhan obat yang paling sedikit adalah famili Annonaceae dan Lamiaceae masing-masing memiliki 1 jenis tumbuhan. Famili Annonaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Hepang sebagai tumbuhan obat tumbuhan adalah kalak antong/Para (*Anomianthus dulcis*). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Handayani (2020) bahwa famili Annonaceae memiliki senyawa kimia metabolit sekunder yang termasuk golongan alkaloid, flavonoid, terpenoid, fitosterol, dan xanthone. Tumbuhan kalak antong/Para (*A. dulcis*) dapat dimanfaatkan sebagai salah satu penyembuhan penyakit dalam usus turun, ginjal, dan kecing darah. Bagian yang digunakan adalah akar para yang direbus kemudian diminum. Tumbuhan

kalak antong/Para sudah dipercayai oleh masyarakat Desa Hepang untuk penyembuhan penyakit dalam, usus turun, kecing darah, dan ginjal. Struktur kimia dari senyawa yang dihasilkan oleh kalak antong (*A. dulcis*) belum diketahui berdasarkan studi pustaka. Sedangkan famili Lamiaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Hepang sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit ginjal dan asam urat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Abdul, dkk (2020) bahwa famili Lamiaceae memiliki senyawa terpenoid, alkaloid dan flavonoid yang mampu dimanfaatkan sebagai penyembuhan penyakit ginjal, dan asam urat. Salah satu contoh jenis tumbuhan obat dari famili Lamiaceae adalah kumis kucing. Tumbuhan kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) merupakan salah satu jenis tumbuhan obat berdasarkan hasil penelitian Novridkk., 2019; Sari dkk., 2020; Laras dkk., 2018 bahwa kumis kucing dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit antidiabetes tipe 2, bakteri *staphylococcus aureus*, menurunkan tekanan darah, mampu meningkatkan pengeluaran air seni, penurun asam urat, pelindung ginjal, antioksidan, antidiabetes, antibakteri, dan antikanker. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa tumbuhan kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Hepang sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit ginjal dan asam urat. Bagian yang digunakan adalah daun dengan cara direbus kemudian disaring airnya dan diminum. Daun kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) memiliki senyawa biomolekul aktif seperti fenol, tanin, flavonoid, terpenoid, saponin, turunan asam kafein, dan minyak esensial (Vijayan et al., 2018). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Kartini (2022) bahwa daun kumis kucing mampu menyembuhkan penyakit ginjal.

Melalui hasil wawancara 22 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Hepang sebagai pengobatan tradisional untuk mengobati 42 jenis penyakit yaitu, Asam urat, Rematik, Jerawat, Diare, Kencing darah, Keputihan, Gatal-gatal, Mata rabun (Sakit mata), Diabetes melitus (kencing manis), Muntah darah, Melancarkan Asi, Batuk, menurunkan panas (Demam), Asam lambung/ Maag, Penyakit dalam, Mimisan, Luka, Ginjal, Darah tinggi, Usus buntu, Sakit pinggang, Perut kembung, Sembelit, Sakit tenggorokan, gusi bengkak, masuk angin, Mencegah keguguran, Lidah putih, Sariawan, Percepat persalinan, Menghentikan pendarahan, Membersihkan darah kotor setelah melahirkan, Infeksi saluran kecing, Pelancar menstruasi, Bengkak pada payudara, Malaria, Tifus, Menghilangkan bau badan, sakit gigi, Perawatan pasca persalinan, Enuresis (ngompol), Ambien, dan Usus turun.

Organ tumbuhan yang di gunakan untuk pengobatan tradisional yaitu, daun, akar, (A. scholarisrimpang buah, getah dan batang. Penggunaan bagian atau organ tumbuhan berkhasiat

obat dalam pengobatan berbagai suatu penyakit, berbeda-beda antara satu jenis tumbuhan dengan tumbuhan lainnya. Diagram presentase yang diperoleh dari bagian/organ tumbuhan yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat Desa Hepang adalah daun sebanyak 53% . Daun banyak digunakan sebagai bahan baku obat tradisional, karena strukturnya yang lunak dan mempunyai kandungan air yang tinggi. Daun tumbuhan obat ini biasanya direbus, kemudian diminum atau digunakan untuk mandi. Tumbuhan yang digunakan daunnya sebagai bahan baku obat tradisional yang terdiri dari 14 spesies tumbuhan obat yaitu Sirih cina (*P. pellucida*), Sirih (*P. betle*), Patikan kebo (*E. hirta*), Paria (*M.charantia*), Kirinyuh (*C. odorata*), Sembukan (*P. foetida*), Tempuyung (*S. arvensis*) Sambung Nyawa (*G. procumbens*), Kumis kucing (*O. stamineus* ) Pegagan (*C. asiatica*), Meniran (*P.niruri* ), Sambiloto (*A. paniculata*), Beluntas (*P. indica*.) Tapak liman (*E. scaber*). Tumbuhan yang digunakan Akarnya sebanyak 26%, akar mengandung banyak zat bermanfaat karena merupakan tempat penyimpanan cadangan makanan. Tumbuhan yang digunakan akar terdiri dari 7 spesies tumbuhan obat yaitu, Patikan cina (*E. thymifolia*), patikan kebo (*E. hirta*), murbei (*M. alba*), Tempuyung (*S. arvensis*), Kalak atong (*A. dulcis*), Ciplukan (*P. angulata*), dan Tapak liman (*E. scaber*). Rimpang digunakan sebanyak 7 % yang terdiri dari 2 spesies tumbuhan obat yaitu, Kunyit (*C.domestica*), dan kencur ( *K. galanga*). Sedangkan organ tumbuhan obat yang menggunakan getah , batang dan buah sangatlah sedikit yaitu hanya 3% yang terdiri dari 1 spesies yaitu tumbuhan pulai (*A. scholaris*).

Masyarakat Desa Hepang dalam mengolah tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit dengan cara yang sangat tradisional tanpa menggunakan teknologi atau alat modern apapun, yaitu dengan cara direbus, diminum, dioles, diparut, ditempel, ditetes, ditumbuk, diremas, dikunyah dipotong dan direndam. Proses pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan dari beberapa cara tersebut berdasarkan jenis penyakit dan jenis tumbuhan. Dalam pengobatan suatu jenis penyakit berbeda-beda antara satu jenis tumbuhan dengan tumbuhan lainnya. Jenis alat yang digunakan untuk pengolahan tumbuhan obat sangatlah sederhana yaitu direbus menggunakan periuk atau kuali, ditumbuk menggunakan lesung dan alu sedangkan digerus atau dipotong menggunakan pisau dan parang. Salah satu jenis tumbuhan yang dapat direbus yaitu daun sirih cina Sirih cina (*P. pellucida*), untuk menyembukan penyakit asam urat dan rematik Jenis tumbuhan yang dikunyah yaitu akar, Patikan cina, akar murbei, dan akar tempuyung.

Dalam mengolah ramuan juga membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 15 menit sampai 1 jam agar ramuan yang digunakan benar-benar berkhasiat. Jika pengolahan tumbuhan



dilakukan melalui proses rebusan maka senyawa-senyawa yang terkandung pada organ tumbuhan akan keluar dan bercampur dengan air atau larut dalam air. Semakin lama proses perebusan yang dilakukan maka semakin banyak senyawa yang ada pada organ tumbuhan akan mengalami penguapan sehingga kualitas ramuan dari organ tumbuhan obat akan semakin berkhasiat. Berdasarkan cara pengolahannya, masyarakat Desa Hepang lebih banyak menggunakan dengan cara direbus lalu diminum yang terdiri dari 12 spesies, karena sebagian besar jenis tumbuhan yang ditemukan yaitu untuk mengobati penyakit dalam.

Pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat yang sederhana berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat yang umumnya diperoleh secara turun temurun dan berdasarkan pada kebiasaan dan pengalaman sehari-hari. Berdasarkan bentuk ramuannya, jenis ramuan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Hepang yaitu ramuan tunggal sebanyak 17 spesies. Hal ini dikarenakan pengolahan ramuan cukup mudah dan tidak sulit. Sedangkan penggunaan dengan jenis campuran terdapat 9 spesies seperti daun sambung nyawa (*Gynura procumbens*) yang ditumbuk campur dengan bawang putih, bawang merah, kencur, kunyit dan beras sebagai obat kencing manis, daun pegagan (*Centella asiatica*) dimasak dicampur dengan bawang putih, bawang merah, merica, sedikit minyak dan nasi dimasak menjadi bubur sebagai obat untuk membersihkan darah kotor setelah melahirkan dan daun meniran ditumbuk dicampur kencur, kaliraga, tabuan tanah dan beras sebagai obat bengkak pada payudara.

Tumbuhan berkhasiat obat pada umumnya terdapat di sekitar wilayah Desa Hepang. Tumbuhan obat yang ditemukan berdasarkan sebaran lokasi tumbuh di hutan adalah sembukan, ciplukan, sirih, pulai, sembukan, kligong blutuk, dan sambiloto. Tumbuhan obat yang ditemukan di pinggir jalan dan halaman rumah adalah sirih cina, patikan cina, tapak liman, kirinyuh, kumis kucing, mengkudu, beluntas, murbei, meniran, paria, pegagan dan sambung nyawa. Sedangkan tumbuhan obat yang dapat dibudidayakan yaitu kunyit dan kencur. Jenis tumbuhan yang susah diperoleh masyarakat yaitu kalak antong sedangkan jenis tumbuhan yang mudah diperoleh yaitu tapak liman, patikan kebo, meniran, kumis kucing, pegagan, sembukan, kirinyuh, sambung nyawa, pulai, mengkudu, ceplukan, beluntas, sirih cina, dan meniran.

Masyarakat desa Hepang masih memiliki cukup banyak tumbuhan berkhasiat obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Masyarakat Desa Hepang juga memiliki pengetahuan yang sangat memadai dalam meramu tumbuhan menjadi bahan dasar obat tradisional. Cara pengolahan tumbuhan menjadi obat tradisional dengan cara yang sangat

tradisional tanpa melakukan alat modern apapun. Jenis tumbuhan berkhasiat obat juga mudah didapatkan oleh masyarakat, karena semua jenis tumbuhan ada di sekitar wilayah Desa Hepang. Beberapa jenis tumbuhan yang dapat tumbuh secara liar dan Adapun jenis tumbuhan yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat Desa Hepang.

Bagian-bagian pada tumbuhan yang dapat diramu sebagai obat tradisional adalah daun, akar, batang, buah, rimpang, maupun getah. Penggunaan bagian/organ pada setiap jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Desa Hepang dalam pengobatan berbagai suatu penyakit, berbeda-beda antara satu jenis tumbuhan dengan tumbuhan lainnya. Pengetahuan masing-masing pengobat dan biasanya bagian tumbuhan yang memiliki khasiat tertentu. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya Lanur dan Oktavianus (2018) yang dilakukan di Desa Blata Tatin Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka yang ditemukan 13 jenis tumbuhan berkhasiat obat. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Mansur dan Anastasia (2020) di Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka yang ditemukan 21 jenis tumbuhan berkhasiat sebagai obat. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan masyarakat lokal di Kabupaten Sikka pada tumbuhan obat masih tinggi di setiap daerah dan perlu dilestarikan sebagai salah satu budaya pengobatan tradisional dari generasi ke generasi berikut. Bagian-bagian tumbuhan yang ditemukan juga diperkuat oleh penelitian Sudibyo (2001), melaporkan bahwa kira-kira 80% orang Indonesia merawat kesehatannya dengan menggunakan obat-obatan tradisional yaitu meminum ramuan secara teratur.

Masyarakat Desa Hepang pada umumnya masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional karena sebagian masyarakat sudah terbiasa dengan pengobatan tradisional sejak dari dulu. Salah satu keunggulan dari penggunaan obat tradisional adalah bahan baku yang digunakan mudah diperoleh, dapat dibudidayakan sendiri, dapat diramu atau diolah sendiri, dan harganya murah, lebih efektif, serta tumbuhan obat sifat bahannya alami sehingga mudah dicerna oleh tubuh dan manjur. Masyarakat Desa Hepang lebih memilih obat tradisional dibandingkan obat kimiawi karena biayanya cukup mahal, dan transportasi susah dijangkau. Pengetahuan masyarakat desa Hepang dalam penggunaan tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional dengan cara yang terbuka yang merupakan suatu warisan budaya yang berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan secara turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang, namun pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat desa Hepang belum diwariskan kepada anak cucu mereka. Tumbuhan obat banyak dimanfaatkan oleh masyarakat desa Hepang dengan tujuan untuk mencegah penyakit, memelihara kondisi tubuh, menyembuhkan suatu penyakit, dan memulihkan tubuh karena menurut mereka pemanfaatan tumbuhan obat sebagai

obat tradisional lebih aman jika dibandingkan dengan obat sintesis yang mengandung bahan kimia. Pengobatan dengan tumbuhan tradisional merupakan bagian dari sistem budaya dan merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan masyarakat desa Hepang yang potensi manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Identifikasi Tumbuhan Berkasiat Obat di Desa Hepang dapat disimpulkan bahwa:

1. Peneliti mendapatkan 22 spesies tumbuhan berkhasiat obat. Dari 22 jenis tanaman obat dapat dikelompokkan ke dalam 14 famili yaitu :
  - a. Famili Piperaceae yaitu Sirih cina/ wa'an hile ( *Peperomia pellucida* L) dan Sirih/Ta'aron ( *Piper batle* L)
  - b. Famili Euphorbiaceae yaitu Patikan cina/Wa'an nepar ( *Euphorbia thymifolia*), Patikan Kebo/Namangapur ( *Euphorbia hirta* L) dan Meniran/Parewenit ( *Phyllatus niruri* L)
  - c. Famili Cucurbitaceae yaitu Paria/Leba ( *Piper batle* L)
  - d. Famili Zingiberaceae yaitu Kunyit/Guni ( *Cucurma domestica* Val) dan Kencur/Hekur ( *Kaemferia galanga* L)
  - e. Famili Asteraceae yaitu Kirinyuh/karino ( *Chromolaena odorata* L), Tempuyung/kligong blutuk ( *Sonchus arvensis* L), Sembung Nyawa/Mu'u anak gete ( *Gynura prolambens* L ), Beluntas ( *Pluchea indica* L), dan Tapak Liman/ Mu'u daha anak ( *Elephantopus scaber* L)
  - f. Famili Lamiaceae yaitu Kumis kucing ( *Orthosiphon stamineus*)
  - g. Famili Rubiaceae yaitu Mengkudu/buke ( *Morinda citrifolia* L) dan Sembukan/Poho ( *Paederia foetida* L)
  - h. Famili Moraceae yaitu Murbei/Wodowai ( *Morus alba* L)
  - i. Famili Apiaceae yaitu Pegagan/Puherbetan ( *Centella asiatica* L)
  - j. Famili Acanthaceae yaitu Sambiloto/Klotong ( *Andrograpis paniculata*)
  - k. Famili Apocynaceae yaitu Rita/Pulai ( *Altonia scholaris* L).
  - l. Famili Solanaceae yaitu Ciplukan/Telak ( *Physalis angulata* L)
2. Bagian organ paling banyak digunakan yaitu pada daun sebanyak (53%), akar ( 26%), rimpang (7%) dan batang, buah, dan getah, (3 %).

3. Cara masyarakat di Desa Hepang dalam mengolah tumbuhan berkhasiat obat untuk pengobatan adalah cara yang sangat tradisional tanpa menggunakan teknologi atau alat modern apapun, yaitu dengan cara di rebus, diparut, di tumbuk, diremas di kunyah, di gerus, direndam, dioles dan ditempel. Cara yang paling banyak dilakukan yaitu direbus yang terdiri dari 12 spesies. Penggunaan ramuan oleh masyarakat dengan cara diminum, dioles, ditetes, ditempel dan dimakan.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Hepang Kecamatan Lela, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Dilakukan pelestarian dalam pemanfaatan keberadaan tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang ada di Desa Hepang agar dapat di budidayakan dan dimanfaatkan secara terus menerus oleh anak cucunya.
2. Perlu dilakukan penelitian secara berkelanjutan sebagai pengembangan sumber pengetahuan lokal

### **DAFTAR REFERENSI**

- Akhsa, et al (2015). “Studi Etnobiologi Bahan Obat-Obatan Pada Masyarakat Suku Taa Wana Di Desa Mire Kecamatan Ulubonga Kabupaten Tojo Una Una Sulawesi Tengah”. *Jurnal Biocelebes*.9, (1) : 5872
- Afrida, Jhon, N., Dwilistian, D., & Nengsih, H. (2014) Isolasi senyawa metabolit sekunder dari ekstra-Heksan tumbuhan patikan china (*Euphorbia thymifolia* Linn). *Jurnal Of The Indonesia Society of Integratet Chemistry* 6 (1)
- Akbar Hawadi, Reni. 2002. *Identifikasi keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non Tes* Jakarta: PT Gramedia.
- Bakhtra, D., D., A., Jubahar, J., Yusdi, E (2018). Uji aktivitas fraksi dari ekstrak daun sambung nyawa (*Gynura procumbens*Merr) terhadap bakteri *Shigella dysenteriae*. *Jurnal Farmasi Higea*. 10(1)
- Cici, Y.S. 2015. Penggunaan Buah Mengkudu ( *Morinda Citrifolia*). Untuk menurunkan Tekanan Darah Tinggi. *Journal Majority*. 4(3).
- Djarot, P., Rahmadini, A. and Utami, N. F. 2019. Uji Antibakteri Ekstrak Daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens* L) Dan Daun Tapak Liman (*Elephantopus scaber* L.) Terhadap *Salmonella Thypi*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar dan Lingkungan Hidup*. Universitas Pakuan, 19, (1).
- Dewi, E. H., Rusli, R. dan Ayu, D.W. 2019. Formulasi Krim Antibakteri Fraksi Etil Asetat Daun Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.). *Jurnal Sains dan Kesehatan*. Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Samarinda, 2, (2).

- Deviana Candrasari, G. A. (2018). Jurnal Sylva Scinteeae. Uji Fitokimia Pada Bagian Kulit Batang Pohon Pulai (*Alstonia scholaris*), Vol.01 No 02.
- Fadia, F., Nurlailah, N., Helmiah, T. E., & Lutpiatina, L. 2020. Efektivitas Ekstrak Etanol Daun Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) sebagai Antibakteri *Salmonella Typhi* dan *Staphylococcus aureus*. Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia. Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes KemenkesBanjarmasin, 2, (3).
- Falah, Sayaktiningsih dan Noorcahyati. 2013. Keanekaragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus Kalimantan Timur. Jurnal Penelitian dan Konservasi Alam. Vol 10 No.1. <http://forda.mof.org>. Diakses 10 Juni 2019.
- Fajarini,U. (2014). Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter.Social ScienceEducationJournal, 1 (2). 123-130 <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Fatmalia, N & Ef, S, D. (2018). Uji Efektivitas Rebusan Daun Sirih cina atau Suruhan (*Peperomia pellucida* L.Kunt ) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*. Jurnal Sains,Vol. 8 No 15 ISSN:2087-0725
- Fajeriyati Noor, dan Andika. 2017. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Rimpang Kencur (*Kaempferia galangan* L.) Pada Bakteri *Bacillus subtilis* dan *Escherichia Coli*. Journal of Current Pharmaceutical Sciences. 1(1).
- Fifri, I. dan Widiyanti. D.I. (2017). “Efekfitas Antibakteri Ekstrak Herbal Meniran (*Phyllanthus niruri* L. ) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Salmonella* Sp. dan *propionibacterium* acne.
- Fitriansyah, I. M. & Indradi, R.B., 2018. Review : Profil Fitokimia dan Aktivitas Farmokologi Beluntas (*Pluche indica* L) Farmaka Suplemen, Volume 16 (2).
- Gallego, Ana., Karla Ramirez-Estrada, Heriberto Rafael Vilda-Limon, Diego Hildago, Liliana Lalaleo,Waqas Khan Kayani, Rosa M. Cusido, Javier Palazon. 2018 Biotechnological Production of Centellosides in Cell Cultures of *Centella asiatica* (L) Urban. Eng. Life Sci, 14: 633-64. <https://doi.org/10.1002/elsc.201300164>
- Handari, T.(2012). Terapi Top Herbal untuk ragam Penyakit. Yogyakarta: Data Publishing.Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat Skripsi. Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hapsah dan Hasanah, 2011. Budidaya Tanaman Obat dan Rempah. Medan, USU Press.
- Hansen, Heimgartner Dan Linden A. 2002. Identifications Reaction. Zurich: Uoz Press.
- Hidayat, D. & Hardayansah, D. 2012. Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan JUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. Journal Pendidikan Vokasi, 8, (2).
- Hidayat, 2015. Tumbuhan Obat Berptensi Hias. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hidayatullah, M. E. 2018. Potensi ekstrak etanol tumbuhan krinyuh (*Chromolaenaodorata* L.) sebagai senyawa anti-bakteri. In Prosiding University Research Colloquium. Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Hutapea, J.R. (2000). Inventarisasi Tanaman Obat Indonesia. Bhakti Husada: Jakarta
- Ibrahim (2016). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.Skripsi. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya

- Idris, O.O., Olatunji, B.P. And Madufor,P., 2016. In Vitro antibacterial activity of the extracts of *Peperomia pellucida*. *British Microbiologi Research Journal*, 11(4).
- Juhriah, Suhadiyah, S., Tambaru, E & Masniawati, A. 2014. *Sistematika Tumbuhan Tingkat Tinggi*. Bahan Ajar. Makassar : Universitas Hassanudin
- Khusniati, Miranita (2014). Model Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *Indonesia Journal of Conservation*. Vol 3 No.1- Juni 2014.
- Karim, K., Jura, M.R., & Sabang, S.M. (2015). Uji Aktivitas Antioksidasi Ekstrak Daun Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L). *Jurnal Akademika Kimia*, 4(2).
- Kurnia, B., Muhtarudin, M., Septinova, D., & Suharyati, S. 2022. Pengaruh Pemberian Tapak Liman (*Elephantopus Scaber* L.) Dalam Air Minum Terhadap Total Eritrosit, Hemoglobin, Dan Hematokrit Broiler. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*. Universitas Lampung, 6,(4).
- Lanur, H., & Mago, O. Y. T. 2018. Eksplorasi Tumbuhan Obat Tradisional Desa Blata Tatin Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. *Jurnal Saintek Lahan Kering*. 1, (2).
- Jalius dan Muswita, 2013. Eksplorasi Pengetahuan Lokal Tentang Tumbuhan Obat di Suku Batin Jambi. *Biospecies*, 6, (1).
- Lelo, A. N. dan Mansur, S. 2020. Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1, (2)
- Nasution, S. W., Zentrato, B. C. L., Lubis, N., & Silaban, S. R. (2021). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Tapak Liman (*Elephantopus Scaber* L.) Terhadap Bakteri *Shigella Dysenteriae* Dengan Metode Difusi Cakram. *Biospecies*. Universitas Prima Indonesia, 14, (1).
- Nursiyah, 2013. Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melatio Kecamsatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Semarang.
- Nugroho, E. dan Wiraman, B. 2014. Ekstrak Etanol kunyit (*Curcuma domestica* Val). Dalam Mencegah Peningkatan Keasaman Lambung *Rattus norvegicus* Yang Diinduksi Histamin. *Jurnal ‘‘ Ilmiah Kedokteran ‘‘*. 3(1)
- Nurcahyanti, A.D.R dan Wandra, J. 2012. Sembukan kurang sedap namun berkhasiat hebat. *Bios: Salatiga*.
- Pramesti, G., F. A., Retnoningsih, A., & Irsadi. 2012. Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneg Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Life Science*, 1, (2).
- Pranata. S. (2014). *Herbal TOGA (Tanaman Obat Keluarga)* Yogyakarta : AksaraSukses.
- Paramitha M.D dan Rahmana S. 2016. Ekstrak etanol herba sambiloto (*Andrograpis paniculata*) sebagai antidiabetik terhadap mencit witsar terinduksi aloksan. *Majority*. 5(5).
- Sari, I. W., Junaidin, J., & Pratiwi, D. 2020. Studi Molecular Docking Senyawa Flavonoid Herba Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus*) Pada Reseptor  $\alpha$ -Glukosidase Sebagai Antidiabetes Tipe 2. *Jurnal Farmagazine*. Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Tangerang, 7, (2).

- Suparni dan Wulandari, 2012. Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Sunaryo, H., Kusmardi., Trianingsih, W., 2012. Uji Aktivitas Antidiabetes Senyawa Aktif Dari Fraksi Kloroform Herba Ciplukan (*Physalis angulata* L.) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah dan Perbaikan Sel Langerhans Pankreas Pada Mencit yang diinduksi Aloksan. Farmasains. Jakarta.
- Suliantari, 2018, Aktivitas antibakteri ekstrak sirih hijau (*Piper betle* L) terhadap bakteri patogen pangan : Jurnal Teknologi dan Industri Pangan ; 19 (1).
- Sutardi, S. (2016). Kandungan Bahan Aktif Tanaman Pegagan dan Khasianya Untuk Meningkatkan Sistem Imun Tubuh. Jurnal Litbang Pertanian, 35(3).
- Seevaratnam, ., Banumathi, P., Premalatha, M., Sundaram, S. 2012. Functional Properties of *Centella asiatica* (L).: A Review. Int. J. Pharm.Sci.
- Tati Subahar. 2004. Khasiat & Manfaat Pare, si Pahit Pembasmi Penyakit. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Trimin Kartika. 2015. Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan Jurnal Sainmatik.12, (1)
- Utami D.E.R., Krismayanti L., Yahdi 2015. Pengaruh Jenis Sirih Dan Variasi Konsentrasi Ekstrak Terhadap Pertumbuhan Jamur *Candida albicans*. BOITA. 7(2).
- Wahjuningrum D, Hasanah M, Rahman. 2016. Efikasi Daun Sembukan (*Paederia foetida*) Untuk Pencegahan Infeksi Bakteri *Aeromonas Hydrophila* Pada Ikan Nila. Jurnal Akuakultur Indonesia, 15, (2).
- Yudita, S. B., & Choesrina, R. 2022. Studi Literatur Aktivitas Antidiabetes pada Tiga Tanaman Suku Asteraceae Secara In Vivo. Jurnal Riset Farmasi, 2, (2).